

PENGEMBANGAN UMKM DI DESA PRIMA BENTUAS PALARAN SAMARINDA MELALUI PELATIHAN PEMASARAN DAN PENJUALAN PRODUK YANG BAIK

Rina Masithoh Haryadi^{1*}, Sunarto², Camelia Verahastuti³, Aidar Erika Toding Pali⁴, Sukirman⁵, Purwanti⁶, Zilfana⁷, Catur Kumala Dewi⁸, Sarwo Edi Wibowo⁹.

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

*E-mail: rinamasithoh@gmail.com

ABSTRAK

Desa Bentuas merupakan salah satu dari 60 desa yang ada di Kalimantan timur yang ditetapkan sebagai desa Prima (Perempuan Indonesia Maju Mandiri). Pengembangan desa Prima diprioritaskan pada pemanfaatan potensi lokal dengan menggunakan sumber daya lintas sektoral. Salah satu potensi lokal yang dimiliki oleh desa Prima Bentuas adalah UMKM yang memproduksi keripik pisang yang bahan bakunya merupakan hasil pertanian desa setempat. Permasalahan yang ada dalam kelompok UMKM keripik pisang adalah belum ada kemasan keripik yang *marketable* dan menarik untuk di pasarkan. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda bersama-samadengan Senat Mahasiswa berusaha mengatasi masalah tersebut dengan memberikan edukasi tentang pemasaran online dan repacking kemasan keripik pisang.

Kata kunci: Desa Prima, Keripik Pisang, DesaBentuas, Pengembangan UMKM

PENDAHULUAN

Menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKP3A) Kalimantan Timur memiliki 60 desa Prima (Perempuan Indonesia MajuMandiri) yang tersebar dalam kecamatan dan kabupaten kecuali Kabupaten Mahakam Hulu. (<http://kaltimprov.go.id>, 2020). Desa Prima adalah Model Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (PRIMA) adalah sebuah desa percontohan untuk menanggulangi kemiskinan melalui upaya ekonomi disertai pengurangan beban biaya kesehatan dan pendidikan bagi keluarga miskin, dengan memanfaatkan seluruh potensi/sumberdaya baik alam maupun sumber daya manusia (Wikipedia, 2020)

Menurut Halda kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKP3A) Kalimantan Timur desa PRIMA ini sebagai percontohan untuk menanggulangi kemiskinan sekaligus meningkatkan ekonomi perempuan dengan memanfaatkan seluruh potensi di desa melibatkan peran lintas sektoral terkait. Dalam Desa Prima lanjutnya, dibentuk kelompok yang beranggotakan sepuluh hingga 15 orang bahkan ada 25 orang. Namun, total anggota seluruhnya sekitar 1.000 orang tergabung dalam usaha mikro. (<http://Kaltimprov.go.id>, 2020)

Desa Bentuas merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Palaran Kota Samarinda, merupakan desa dengan tipologi adalah pesawahan, perkebunan, perladangan, peternakan, nelayan dan galian (pertambangan). Desa prima Bantuas memiliki luas 65 kilometer persegi dan populasi sebesar 1425 KK. Masyarakat desa ini mempunyai pekerjaan utama adalah petani. Ada 10 kelompok UMKM yang ada di desa ini salah satunya adalah kelompok UMKM keripik yang ada di Jalan Bunga RT 01 Bantuas. Ibu Mari (ketua kelompok UMKM Keripik) menyatakan bahwa UMKM ini dijalankan oleh ibu-ibu yang ada di RT 01 dengan bahan baku yang di peroleh dari hasil pertanian setempat. Ada dua macam keripik yang di produksi yaitu keripik singkong dan keripik pisang. Sedangkan rasa yang di gunakan adalah rasa original dan pedasmanis. Pemasaran keripik selama ini hanya terbatas di Kecamatan Palaran dan sekitarnya. Selama pandemi Covid 19 terjadi penurunan omset yang merupakan hal wajar dialami oleh seluruh pelaku UMKM.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada UMKM Prima Bantuas ini merupakan bagian dari program kerja Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dengan judul utama Pengembangan Edukasi UMKM di Kelurahan Bantuas pada tanggal 14 Desember 2020 yang bisa dilihat pada channel Youtube https://www.youtube.com/watch?v=YcWFkn5P_J8. Proker senat mahasiswa dalam pengabdian masyarakat di Desa Prima Bantuas ini meliputi penyuluhan covid 19 oleh gugus covid 19 Samarinda, Pemberian bantuan wastafel dan lemari untuk perpustakaan desa dan penyuluhan pengembangan UMKM oleh dosen Fakultas Ekonomi. Pengembangan UMKM dilakukan dengan dua metode yaitu penyuluhan dengan ibu-ibu anggota UMKM di RT 1 dan mendesain kemasan keripik pisang menjadi lebih menarik.

Permasalahan yang dihadapi UMKM Desa Prima Bantuas

Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di desa Bantuas adalah produk UMKM belum dipasarkan secara optimal dan perlu adanya *repacking* dari kemasan keripik yang ada dengan kemasan yang lebih menarik konsumen. Kemasan keripik yang ada belum mempunyai label, nama brand, no yang dihubungi dan komponen lain yang harus ada dalam kemasan.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dari permasalahan yang ada dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan:

1. Memasarkan dan mengembangkan potensi lokal yang ada dalam masyarakat
2. Memberikan penyuluhan dan pengarahan kepada masyarakat Desa Prima Bantuas cara pemasaran secara online dan strategi pengembangan pemasaran dengan *re packing* kemasan keripik.
3. Pembinaan lebih lanjut untuk Desa Prima Bantuas sebagai desa binaan Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945

Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Bagi masyarakat Desa Prima Bantuas diharapkan setelah pelatihan diberikan maka dapat:

1. Mengetahui manfaat desain kemasan untuk meningkatkan *brand awareness* produk
2. Mengembangkan pemasaran dari produk UMKM
3. Mengetahui praktek pemasaran Online
4. Perbaiki kemasan dari produk UMKM.

METODE

Lokasi Pengabdian

Pelatihan yang diberikan kepada para masyarakat di gedung serbaguna di kelurahan Bantuas Jalan Al Hasnie RT 05 di Desa Prima Bantuas pada tanggal 12 sampai 13 Desember 2020.

Metode yang Digunakan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2020 dengan metode sebagai berikut:

1. Memberikan ceramah tentang dunia usaha UMKM, bagaimana cara mengembangkan UMKM tantangan dan peluang UMKM di era digital. Cara memasarkan produk UMKM dengan menggunakan digital marketing yang berbasis pada internet. Cara sederhana dalam menerapkan Digital Marketing dengan menggunakan akun medsos masing masing peserta yaitu melalui FB, Instagram dan Whatsapp.

2. Melakukan re design stiker kemasan dalam kemasan keripik singkong dan keripik pisang menjadi kemasan yang lebih menarik dan marketable.

Ruang Lingkup Pengabdian

Ruang lingkup dari kegiatan pengabdian berupa pelatihan digital marketing secara sederhana dan re design kemasan keripik pisang dan keripik singkong pada UMKM yang ada di Desa Prima Bantuas Kecamatan Palaran Samarinda.

Peserta Kegiatan Pengabdian

Peserta kegiatan pengabdian ini diikuti oleh:

1. Masyarakat Desa Prima Bantuas Kecamatan Palaran Samarinda khususnya ibu-ibu penggerak UMKM keripik pisang dan keripik singkong di RT 01
2. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
3. Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Prosedur Kegiatan Pengabdian

Tanggal 1 Desember 2020 mahasiswa melakukan prakunjungan ke Desa Prima Bantuas Palaran untuk melakukan survey awal untuk melihat permasalahan apa yang dihadapi oleh mitra yaitu Desa Prima Bantuas khususnya UMKM desa Prima Bantuas. Hasil dari prasurevei menemukan bahwa ada permasalahan dalam pengembangan UMKM desa setempat dan kurangnya prasarana yang ada di perpustakaan desa. Selain itu kepala desa meminta untuk diadakan edukasi tentang Covid 19 karena pada saat itu Kawasan Kecamatan Palaran memasuki zona merah.

Tanggal 12 Desember 2020 dosen dan mahasiswa memberikan bantuan rak buku dan perbaikan wastafel pada perpustakaan desa. Acara tahap kedua adalah edukasi tentang covid 19 yang dilaksanakan oleh Gugus Covid 19 Kota Samarinda.

Tanggal 13 Desember 2020 dilaksanakan pelatihan pengembangan UMKM yang dilakukan oleh salah dosen fakultas Ekonomi Untag Samarinda sementara mahasiswa memberikan desa in baru kemasan keripik singkong dan keripik pisang yang dibuat oleh kelompok UMKM RT 01 di Desa Prima Bantuas Palaran Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Desa Prima Bantuas sebagai salah satu desa yang dikembangkan untuk usaha UMKM seperti pada produk kripik singkong dan kripik pisang, didesa tersebut merupakan wilayah penghasil singkong dan pisang dengan harapan hasil pertaniandiolah dan dimanfaatkan sehingga bernilai lebih ekonomis dari pada sebelumnya dan dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber penghasilan bagi para pelaku usaha yang ada dibawah program binaan. Sebagai sumber penghasil bahan baku didalam pengolahannya adanya selalu ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan secara terus menerus dan dipenuhi sehingga dapat berproduksi secara menerus. Didalam kegiatan usaha inimeibatkan dari para ibu rumah tangga desa setempat yang terdiri dari beberapa kelompok tentunya diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi warga yang tergabung dalam

kelompok binaan. Tingginya minat pelaku usaha dalam program binaan terlihat pada kegiatan berlangsung antusias menyimak dan selanjutnya mempraktekkan sebagai simulasi tahap awal dalam persiapan rencana kedepan, pembekalan dilakukan sebagai upaya menambah pengetahuan dan keterampilan bagaimana mengolah bahan baku menjadi layak konsumsi dan diminati dengan memperhatikan rasa yang dihasilkan selanjutnya mengemas dalam ukuran – ukuran yang telah ditentukan dan merencanakan adanya merk (brand) sebagai pembeda dengan produk sejenisnya dan memudahkan dalam mengenali produk tersebut memberikan arahan pentingnya penggunaan merek produk dan menghadirkan produk untuk diminati pelanggan.

Dalam kegiatan ini menghadirkan pelatih yang tentunya para pelaku usaha yang telah terjun di dunia usaha dan mengalami kemajuan dalam menjalankan usahanyasekaligus memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan mulai dari tahap perencanaan, pemilihan bahan baku seperti jenis, bentuk, yang baik dan memenuhi kreteria pengolahan, cara-cara pengolahan memasaknya dan yang terpenting nya lagi adalah peracikan bumbu-bumbu yang diperlukan untuk menjadi cemilan gurih dan rasa khas tersendirikemudian melakukan pengemasan dengan beberapa jenis ukuran kemasan hingga pada tahap produk siap dijual, dan tidak kalah pentingnya memberikan pengenalan tentang pentingnya penjualan produk dengan digital marketing online dengan penjualan online melalui media sosial seperti, instagram, facebook, gofood dan sebagainya memberikan beberapa masukan gambaran dan pengetahuan betapa pentingnya saat ini untuk mengenalkan produk yang akan dijual dari beberapa media sosial yang tersedia dan juga sebagai pilihan tambahan untuk membantu dalam memasarkan produk.



Gambar 1. Masyarakat desa Bentuas masuk tempat acara dengan menggunakan proses



Gambar 2. Penyerahan bantuan untuk perpustakaan desa kepada Bapak Lurah Bantuas



Gambar 3. Para Dosen dan Mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat



Gambar 4. Dosen, Mahasiswa, Kepala Desa dan Ketua UMKM Keripik di Desa Bantuas



Gambar 5. Pelatihan Pengembangan UMKM

PENUTUP

Kesimpulan

Pelatihan yang sistematis dilakukan oleh beberapa dosen, mahasiswa dan melibatkan dari pelaku usaha yang di ikuti oleh beberapa masyarakat yang terlibat dengan kelompok binaan UMKM di desa Prima Bantuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda, pelatihan pengolahan pisang dan singkong sebagai sumber pertanian setempat untuk diolah menjadi kerepik singkong dan keripik pisang yang

mempunyai nilai jual tinggi dari sebelumnya dan sebagai cemilan rasa khas tersendiri dari desa tersebut dan sekaligus mengenalkan pentingnya merambah ke penjualan Digital Online menjadikan pilihan tambahan sebagai upaya dalam meningkatkan penjualan yang diharapkan dapat menjadi salah satu sumber penghasilan warga sekitar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Kepala Desa Prima Bentuas, Dekan Fakultas Ekonomi, dosen, staf administrasi dan para mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

CaraPandang.com. 2018 .Kaltim Miliki Delapan Desa Prima. <https://www.carapandang.com/read-news/kaltim-miliki-delapan-des-prima>

Kemenpapa.go.id. Kementrian Perlindungan Anak dan Perempuan. 2021. Model Model Desa Prima. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/glosary/21/M#:~:text=Model%20Desa%20Perempuan%20Indonesia%20Maju,sumber%20daya%20baik%20alam%20maupun>

Yani Hendrayani1 dan Hermina Manihuruk, 2020. ReDesain Kemasan Dalam Meningkatkan Brand Awareness. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia ISSN 2620-7710 (Versi Cetak) Vol. 3, No. 1, Mei 2020, Hal. 212-220

Tanggulangi Kemiskinan Di Pedesaan DKP#A Telah Bentuk 60 Desa Prima. <https://kaltimprov.go.id/berita/tanggulangi-kemiskinan-di-pedesaan-dkp3a-telah-bentuk-60-des-prima>